

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ulilla Ulayya¹, Kasir²

Departement of Accounting, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 Juli 2025

Revised: 08 Agustus 2025

Accepted: 10 Agustus 2025

Keywords:

Kepemilikan Saham Publik

Debt to Asset Ratio

Firm Size

Net Profit Margin

Corporate Social Responsibility

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham publik, debt to asset ratio, firm size, dan net profit margin terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. CSR memiliki urgensi khusus, mengingat dampak dari aktivitas pertambangan terhadap sosial dan lingkungan sangat besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikasi, berdasarkan data laporan keuangan perusahaan selama periode 2019 hingga 2024. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh enam perusahaan sebagai sampel penelitian. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun secara parsial, hanya debt to asset ratio yang menunjukkan pengaruh signifikan dengan koefisien $-0,652$, menandakan hubungan negatif antara tingkat utang dan pengungkapan CSR. Temuan ini menunjukkan pentingnya struktur keuangan perusahaan dalam mendorong akuntabilitas sosial di sektor industri yang memiliki tingkat risiko tinggi.

This study investigates the influence of public share ownership, debt to asset ratio, firm size, and net profit margin on corporate social responsibility (CSR) disclosure among mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A quantitative approach was applied, using descriptive and verification methods, with financial data collected from the 2019 to 2024 reporting periods. A purposive sampling method resulted in a final sample of six companies. The analysis reveals that, overall, the examined variables jointly affect CSR disclosure. However, only the debt to asset ratio was found to have a distinct individual influence, while the others showed no notable impact. These findings underscore the role of financial structure—particularly leverage—in shaping a company's commitment to CSR disclosure, suggesting that internal financial health may carry more weight than ownership composition, size, or profitability when it comes to transparency in sustainability practices.

This is an open-access article under the CC BY license.



Corresponding Author:

Ulilla Ulayya

Department of Accounting, Universitas Indonesia Membangun, Bandung

Jln. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266, Indonesia

Email: ulillaulayya@student.inaba.ac.id

PENDAHULUAN

Aktivitas sektor pertambangan sering kali menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang signifikan, seperti pencemaran dan konflik dengan masyarakat sekitar. Kasus defortasi dan kerusakan laut di Pulau Kabaena akibat dari dominasi izin tambang nikel menjadi contoh nyata bagaimana operasional bisnis menyebabkan krisis ekologi dan sosial (Satya Bumi, 2023). Dalam hal ini, transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi lebih penting.

CSR menekankan keseimbangan antara profit, planet, dan people. Di Indonesia, kewajiban CSR di atur dalam UU No. 40 Tahun 2007, yang mewajibkan perusahaan melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan (OJK, 2007; Sakynal et al., 2023). Namun, implementasi CSR masih beragam, tergantung pada karakteristik internal perusahaan.

Sejumlah studi terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Sakynah et al. (2023) menghasilkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran

perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Sementara itu, Teng et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar dan tingkat leverage rendah cenderung lebih terbuka dalam melaporkan CSR. Namun berbagai studi lain justru menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) menemukan variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR, sementara penelitian yang dilakukan Sari et al. (2023) justru menemukan bahwa leverage dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR, meskipun variabel profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara bersamaan menguji kepemilikan saham publik, debt to asset ratio, ukuran perusahaan, dan net profit margin terhadap pengungkapan CSR dalam jangka waktu yang relatif panjang, terutama pada sektor pertambangan. Karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan antara karakteristik keuangan perusahaan dan pengungkapan CSR selama periode 2019-2024. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab persoalan akademik sekaligus memberikan masukan agar perusahaan khususnya pada sektor pertambangan untuk memperhatikan keberlanjutan dengan masyarakat sekitar.

KAJIAN TEORI

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasional bisnisnya. CSR tidak hanya sebagai kewajiban formal, melainkan sebagai strategi bagi perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan dan memberikan kepercayaan dari stakeholder. Menurut Mardikanto (2018), CSR mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasional perusahaan serta interaksi dengan pemangku kepentingan, guna mencapai keberlanjutan usaha.

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merupakan bagian dari kepemilikan perusahaan yang dimiliki masyarakat luas. Semakin besar kepemilikan publik, perusahaan cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk melakukan transparansi dan akuntabilitas, termasuk dalam pelaporan aktivitas tanggung jawab sosialnya. Tingginya harapan para pemegang saham publik menyebabkan perusahaan lebih terdorong untuk meningkatkan keterbukaannya, khususnya pelaporan CSR (Rudito dan Famiola, 2019).

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam menjalankan usahanya. Semakin tinggi tingkat utang, perusahaan menghadapi tekanan dari lebih besar dari kreditur dan dituntut menjaga reputasi keuangannya (Kasmir, 2023). Dalam kondisi ini, perusahaan cenderung berupaya membangun kepercayaan publik melalui pengungkapan CSR.

Firm Size

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan besarnya total asset yang dimiliki. Perusahaan dengan skala besar cenderung akan lebih menjadi sorotan publik, sehingga lebih terdorong untuk menunjukkan bahwa kegiatan usahanya berjalan dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan (Hery, 2017). Selain itu, perusahaan dengan skala besar memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan dan mengungkapkan CSR secara lebih optimal.

Net Profit Margin

Net profit margin menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2023). Semakin tinggi margin yang didapat, semakin besar pula

kemampuan perusahaan dalam membiayai program tanggung jawab sosial. Selain itu, kinerja keuangan yang baik juga dapat menciptakan harapan bagi publik agar perusahaan lebih aktif untuk berkontribusi dalam isu sosial dan lingkungan.

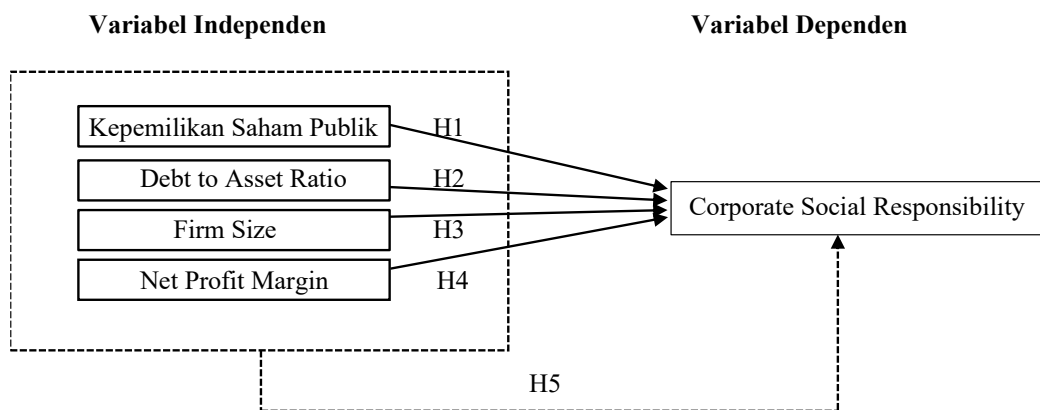
Berdasarkan penjelasan diatas maka berikut operasional variabel disusun dalam tabel 1.

Tabel. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kepemilikan Saham Publik	$\frac{\text{Jmlh Kepemilikan Lbr Shm Publik}}{\text{Total Lbr Shm Perusahaan}} \times 100\%$	Rasio
2	Debt to Asset Ratio	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
3	Firm Size	$\text{Ln}(\text{Total Asset})$	Nominal
4	Net Profit Margin	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$	Rasio
5	Corporate Social Responsibility	$\text{CSRI} = \frac{\text{EXIj}}{\text{Nj}} \times 100\%$	Rasio

Kerangka konseptual

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, karakteristik internal perusahaan seperti kepemilikan saham, struktur modal, ukuran, dan profitabilitas diduga berpengaruh pada tingkat pengungkapan CSR. Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- H2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- H3 : *Firm Size* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- H5 : Kepemilikan Saham Publik, *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal yang bertujuan untuk mengkaji kepemilikan saham publik, debt to asset ratio, ukuran perusahaan dan net

profit margin terhadap pengungkapan CSR. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengakses situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan. Sampel ditentukan dengan Teknik purposive sampling, menghasilkan 6 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan, sebagaimana di tampilkan pada Tabel 2.

Tabel. 2 Kriteria Pemilihan Sample

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2024	47
2	Perusahaan Pertambangan yang tidak menerbitkan annual report secara berturut-turut selama periode 2019-2024	(21)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan CSR	(5)
4	Perusahaan Pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2024	(15)
Total perusahaan sampel		6
Tahun periode yang diteliti 2019-2024 (6 tahun)		6
Jumlah sampel		36

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, disertai uji pendukung seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS versi 26. Uji-uji tersebut dilakukan agar memastikan bahwa model regresi layak digunakan dan hasil analisis yang dihasilkan valid.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Tabel. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KSP	36	4,46	39,38	21,5986	11,51045
SIZE	36	10,32	20,67	14,4828	3,19781
DAR	36	11,94	85,03	49,8939	18,57760
NPM	36	0,59	48,43	10,5472	9,98869
CRS	36	17,50	98,30	43,0694	25,13820
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemilikan saham publik memiliki nilai minimum sebesar 4,46 dan maksimum 39,38. Rata-rata (mean) KSP adalah 21,5986 dengan standar deviasi sebesar 11,51045. Nilai standar deviasi yang tinggi dibandingkan mean, menunjukkan bahwa terdapat variasi KSP yang cukup besar antar perusahaan sampel.
2. Size memiliki nilai minimum 10,32 dan maksimum 20,67 dengan rata-rata (mean) 14,4828 dan standar deviasi 3,19781. Meskipun nilai maksimum cukup tinggi, standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan cenderung tidak bervariasi ekstrim dan berada dalam rentang yang relative homogen.
3. DAR menunjukkan nilai minimum sebesar 11,94 dan maksimum 85,03 dengan nilai rata-rata 49,8939 dan standar deviasi 18,57760. Penyebaran nilai DAR yang tinggi menunjukkan perbedaan struktur pendanaan yang cukup signifikan antar perusahaan, dari yang konservatif hingga sangat leverage.

4. NPM memiliki nilai minimum 0,59 dan nilai maksimum 48,43. Rata-rata 10,5472 dengan standar deviasi 9,98869 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sangat bervariasi dan sebagian perusahaan memiliki margin keuntungan yang sangat kecil.
5. CSR menunjukkan nilai minimum sebesar 17,50 dan maksimum 98,30. Rata-rata CSR 43,0694 dengan standar deviasi 25,13820 mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR di antara perusahaan sektor pertambangan sangat bervariasi, dari yang rendah hingga sangat tinggi.

Tabel. 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	21,63032375
Most Extreme Differences	Absolute	0,131
	Positive	0,131
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,123 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,123 yang melebihi batas signifikan 0,05. Artinya data residual terdistribusi normal secara statistik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel. 5 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
KSP	0,810	1,234
DAR	0,818	1,223
SIZE	0,966	1,035
NPM	0,806	1,240

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai tolerance KSP, DAR, SIZE dan NPM lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

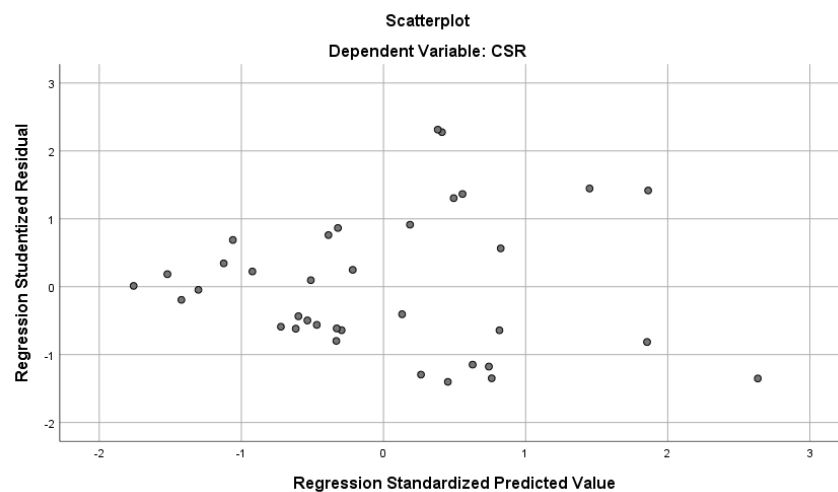
Tabel. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2,52150
Cases < Test Value	18
Cases ≥ Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	18
Z	-, 169
Asymp. Sig. (2-tailed)	,866

a. Median

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,866 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari autokorelasi.

**Gambar. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Output SPSS 26

Dapat dilihat pada grafik scatterplot di atas, titik-titik data yang berada diatas maupun berada di bawah nol pada sumbu Y menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedasitas pada penelitian ini.

Tabel. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	
1	(Constant)	105,886	0,296	
	KSP	0,020	0,007	
	DAR	-0,652	0,004	
	SIZE	-1,687	0,006	
	NPM	-0,596	0,008	

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, didapat model persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$\text{CSR} = 105,886 + 0,020 \text{ KSP} - 0,652 \text{ DAR} - 1,687 \text{ SIZE} - 0,596 \text{ NPM} + e$$

Persamaan tersebut menunjukan bahwa:

1. KSP berpengaruh positif terhadap CSR, meskipun tidak signifikan. Setiap peningkatan 1% dalam KSP akan meningkatkan 0,020 poin, dengan asumsi variabel lain konstan.
2. DAR memiliki pengaruh negatif terhadap CSR. Kenaikan 1% pada DAR akan menurunkan CSR sebesar 0,652 poin.
3. Size juga menunjukkan hubungan negative dengan CSR, dimana setiap satu log ukuran perusahaan akan menurunkan skor CSR sebanyak 1,687 poin.
4. NPM berpengaruh negative terhadap CSR, dengan koefisien 0,596 yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak semata-merta diikuti oleh peningkatan pengungkapan CSR.

Tabel. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,510 ^a	0,260	0,164	22,98350

a. Predictors: (Constant), NPM, SIZE, DAR, KSP

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh hasil nilai adjusted R square sebesar 0,164 menunjukan bahwa sekitar 16,4% variasi pengungkapan CSR dipengaruhi oleh variabel independen KSP, DAR, Size dan NPM. Sementara itu, 83,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel. 9 Hasil Uji t Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	104,116	23,136			4,500	,000
	KSP	,024	,375	,011		0,065	,949
	DAR	-,654	,231	-,483		-2,827	,008
	SIZE	-1,562	1,236	-,199		-1,263	,216
	NPM	-,601	,433	-,239		-1,388	,175

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji t menunjukan bahwa hanya Debt to Asset Ratio yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan nilai t hitung sebesar -2,827 dan nilai Sig. 0,008 (<0,05) menunjukan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya, semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka tingkat pengungkapan CSR cenderung menurun. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih fokus menjaga stabilitas keuangannya.

Sebaliknya, variabel kepemilikan saham publik memiliki nilai t hitung sebesar 0,065 dengan nilai Sig. 0,949 (>0,05) yang berarti variabel KSP tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Ini mengindikasikan bahwa besar saham yang dimiliki oleh publik tidak cukup kuat untuk mendorong peningkatan transparansi sosial melalui pengungkapan CSR.

Variabel firm size memiliki nilai t hitung sebesar -1,263 dengan nilai Sig. 0,216 (>0,05). Artinya, ksp tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Temuan ini menunjukan bahwa besarnya skala perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan tingginya pelaporan tanggung jawab sosial.

Net Profit Margin menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,388 dengan nilai Sig. sebesar 0,175 (<0,05) artinya Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSR. Ini menunjukan bahwa profitabilitas bukanlah determinan utama dalam mendorong perusahaan untuk mengungkapkan CSR.

Tabel. 10 Hasil Uji F

ANOVA^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5742,030	4	1435,507	2,718	,048 ^b
	Residual	16375,482	31	528,241		
	Total	22117,511	35			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), NPM, SIZE, DAR, KSP

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai F sebesar 2,718 dengan tingkat signifikansi 0,048 (<0,05). Hasil menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Saham Publik, Debt to Asset Ratio, Firm Size, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Dengan demikian, kombinasi karakteristik keuangan tersebut secara Bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik (KSP) dengan Corporate Social Responsibility Disclosure

Kepemilikan saham publik pada perusahaan pertambangan periode 2019-2024 menunjukkan bahwa KSP tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Meski, secara teori perusahaan dengan kepemilikan publik yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap pelaporan sosial karen tekanan dari investor Artinya, proporsi saham yang dimiliki oleh publik tidak menjadi faktor penentu dalam mendorong perusahaan dalam meningkatkan transparansi sosialnya. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Septina & Suyatmin (2021) yang menginterpretasikan KSP tidak memiliki dampak pada CSR.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dengan Corporate Social Responsibility Disclosure

Debt to asset ratio pada perusahaan pertambangan periode 2019-2024 menunjukkan variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat DAR yang dimiliki perusahaan, maka diikuti dengan penurunan pengungkapan CSR. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan lebih fokus pada pemenuhan kewajiban keuangan dan stabilitas internal dibandingkan pelaporan aktivitas sosial. Hasil temuan ini konsisten dengan temuan Septiana & Suyatmin (2021) menghasilkan DAR berdampak signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Pengaruh Firm Size dengan Corporate Social Responsibility Disclosure

Firm size pada perusahaan pertambangan periode 2019-2024 menunjukkan bahwa firm size tidak berdampak signifikan pada pengungkapan Corporate Social Responsibility. Hal ini selaras dengan temuan Rivandi & Ridho (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan skala besar belum tentu memiliki strategi keberlanjutan yang lebih komprehensif. Selain itu, perusahaan dengan skala besar sering kali memusatkan perhatian pada efisiensi operasional dan ekspansi bisnis, sehingga pelaporan tanggung jawab sosial tidak menjadi prioritas utama dalam strategi perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dengan Corporate Social Responsibility Disclosure

Net profit margin perusahaan pertambangan periode 2019-2024 tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Temuan ini diperkuat oleh Rivandi & Ridho (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak selalu mendorong peningkatan CSR, la perusahaan tidak selalu di alokasikan untuk program sosial.

PENUTUP

Di tengah meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi aspek krusial, terutama bagi perusahaan sektor pertambangan yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR bukan hanya kewajiban formal, melainkan juga komitmen etis perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa struktur keuangan perusahaan khususnya tingkat utang, lebih berperan dalam menentukan tingkat pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dibandingkan dengan variabel lainnya. Sedangkan variabel kepemilikan saham publik (KSP), firm size, dan net profit margin (NPM) tidak memberikan dampak yang signifikan. Perubahan pada kepemilikan saham, ukuran, dan profitabilitas, belum cukup untuk mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR.

REFERENSI

- Andriana, I. K. G. S., & Wahyu Purna Anggara, I. W. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 111.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p08>
- Aruan, D. A., Veronica, V., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner*, 5(2), 556–565.
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.455>
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Grasindo.
- Isra Laili, N., & Apramilda, R. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Reliable Accounting Journal*, 2(2), 27–38.
<https://doi.org/10.36352/raj.v2i2.526>
- Kasmir. (2023). Analisis laporan keuangan (Edisi 11). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Rahmayani, L. P. I. (2022). Analysis of the Corporate Social Responsibility Disclosure on Manufacturing Companies. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Jagaditha*, 9(2), 185–192.
<https://doi.org/10.22225/jj.9.2.2022.185-192>
- Mardikanto, T. (2018). CSR (Corporate Social Responsibility). Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, N. W. (2022). Pengaruh good corporate governance dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 50–60.
<https://doi.org/10.31289/jrak.v10i1.6543>
- Rivandi, M. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 21–40.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439>
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 513–524.
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Rudito, B., & Famiola, M. (2019). CSR (Corporate Social Responsibility): Dari teori ke implementasi. Rekayasa Sains.
- Sakynah, N., Nasrizal, N., & Sofyan, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi corporate social responsibility disclosure. Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau, 1(1), 44–67. Retrieved from <https://prosiding.konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/article/view/5>

- Sari, D. F., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Dirgantari, N. (2023). Effectiveness of Size, Liquidity, Leverage, and Growth on CSR Disclosure Moderating Role by Profitability in Indonesian Stock Exchange (IDX). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 66-79.
<https://doi.org/10.31289/jab.v9i1.8642>
- Sofiyanti, F., & Kasir. (2024). Pengaruh Environmental Performance, Return On Asset dan Environmental Cost terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2022). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1936-1944.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2487>
- Teng, S. H., Cahyani, A., Isabella, S. O., & Aisyah, F. E. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1464-1474.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.768>